

KORELASI HAMBA TUHAN YANG DIPENUHI ROH KUDUS DENGAN PERINTISAN GEREJA

**Mangatas Parhusip[✉], Erwanda Ginting, Boiko Gulo, Melki Siregar,
Yohana Sapna Manurung**

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia, Bandar Baru, Indonesia

Email: mangataspdt@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol15No2.pp212-220>

ABSTRACT

Church planting represents a central dimension of the church's mission, particularly within the Indonesian Methodist Church. This study investigates the correlation between Spirit-filled servants of God and the success of church planting in District 3, Region I. A quantitative research design was employed, in which data were collected through questionnaires distributed to 140 respondents. The responses were analyzed using correlation analysis to examine the relationship between the empowerment of the Holy Spirit and the effectiveness of pioneering new congregations. The findings reveal that the Holy Spirit plays a decisive role in the church planting process. Servants of God who are filled with the Holy Spirit demonstrate greater resilience, vision, and spiritual authority, all of which significantly enhance their capacity to establish new churches. The study concludes that spiritual empowerment is not merely supportive but essential in ensuring the effectiveness of church planting efforts. Moreover, the results suggest that pastoral leadership rooted in the Holy Spirit provides both theological and practical strength for overcoming challenges in mission fields. This research underscores the importance of integrating spiritual formation with practical ministry strategies, offering valuable insights for church leaders and theological institutions in fostering sustainable growth.

Keyword: Holy Spirit, Pastoral Ministry, Church Planting, Correlation.

ABSTRAK

Perintisan gereja merupakan salah satu dimensi utama dari misi gereja, khususnya dalam lingkup Gereja Methodist Indonesia. Penelitian ini meneliti korelasi antara Hamba Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus dengan keberhasilan perintisan gereja di Distrik 3, Wilayah I. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 140 responden. Jawaban yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk menguji hubungan antara pemberdayaan Roh Kudus dengan efektivitas dalam merintis jemaat baru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses perintisan gereja. Hamba Tuhan yang dipenuhi oleh Roh Kudus menunjukkan ketahanan, visi, dan otoritas rohani yang lebih besar, yang semuanya secara signifikan meningkatkan kapasitas mereka dalam mendirikan gereja baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan rohani bukan sekadar bersifat mendukung, tetapi merupakan hal yang esensial dalam memastikan efektivitas usaha perintisan gereja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pastoral yang berakar pada Roh Kudus memberikan kekuatan teologis maupun praktis dalam menghadapi tantangan di ladang misi. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pembentukan rohani dengan strategi pelayanan praktis, serta memberikan wawasan berharga bagi para pemimpin gereja dan lembaga teologi dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perintisan gereja baru merupakan salah satu wujud dari tugas panggilan gereja. Perintisan gereja akan terjadi bila kesaksian, pelayanan dan persekutuan gereja terjadi dengan baik dan menarik yang membuat gereja pertumbuh secara kuantitas, kualitas maupun organisme (Warren, 2000). Artinya gereja yang bertumbuh tidak hanya dilihat dari pertambahan jumlah kuantitas jemaat atau kualitas imannya, namun gereja juga dilihat dari adanya gereja-gereja baru yang bertambah. Hal ini juga dikemukakan oleh Hidajat bahwa gereja yang bertumbuh bukan hanya dari jumlah kehadiran tetapi juga pertumbuhan ekstensif atau pertambahan gereja baru (Hidajat, 2010). Tidak ada gereja tanpa pekerjaan Roh Kudus, sebab oleh Roh Kudus maka gereja dapat berdiri. Bahkan bukan hanya mendirikan, Roh Kudus juga hadir untuk memperlengkapi gereja. Artinya, setelah Roh Kudus mengundang orang-orang masuk ke dalam gereja, Ia juga mengarahkan pertumbuhan setiap individu tersebut. Di situlah peran Roh Kudus untuk menggerakkan, mengubah, menuntun, dan mengembangkan orang-orang menjadi seperti Kristus (Warren, 2000).

Dalam Kisah Para Rasul telah terbukti bahwa para rasul sepenuhnya hanya bergantung pada persekutuan mereka dengan Roh Kudus. Mereka berusaha untuk mengenali Roh Kudus dalam setiap pelayanannya. Di tengah pelayanan Paulus yang penuh dengan kesulitan dan tantangan, tak sekalipun Paulus menyerah. Bahkan Paulus semakin berani memberitakan Injil oleh karena pekerjaan Roh Kudus dalam dirinya yang merupakan kunci keberhasilan Paulus dalam melakukan perintisan gereja-gereja baru seperti jemaat Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Kolose, Filipi, dan Tesalonika. Bukan hanya Paulus saja yang melakukan perintisan gereja baru, tetapi juga para rasul lain seperti Petrus, Filipus, Timotius, dan lain-lain (Schnabel, 2010).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui penyebaran angket kepada 140 Hamba Tuhan (Pendeta dan Majelis Gereja) sebagai sampel untuk menguatkan data yang diperoleh dari study pustaka. Kemudian data dikumpulkan, lalu diolah dengan menggunakan uji koefisien korelasi sehingga mendapatkan hasil yang valid dan teruji.

PEMBAHASAN

Istilah perintisan berasal dari kata “rintis” yang berarti jalan kecil atau setapak. Rintisan berarti usaha pertama sekali yang dilakukan atau dikerjakan. Dengan kata lain, merintis adalah membuka jalan kecil dan mengerjakan untuk pertama sekali. Jadi perintisan gereja adalah suatu usaha yang membangun dan bukan di atas (Tembay & Harefa, 2017) dasar yang diletakkan orang lain melainkan membangun, memelopori, atau memulai perintisan jemaat baru untuk mengembangkan sebuah gereja. Craig Ott dan Gene Wilson berpendapat bahwa perintisan gereja dapat didefinisikan sebagai bentuk pelayanan yang memiliki tujuan untuk membangun gereja-gereja baru. Perintisan gereja dapat terjadi melalui penginjilan, pemuridan, dan pengumpulan orang-orang menjadi suatu jemaat. Artinya bahwa perintisan gereja adalah pelayanan yang terjadi melalui penginjilan dan pemuridan sehingga menghasilkan komunitas Kerajaan Allah yang terdiri dari orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan telah berkomitmen untuk memenuhi tujuan alkitabiah di bawah pimpinan jemaat (Ott & Wilson, 2021). Pendapat ini juga didukung David Garrison dengan mengatakan bahwa perintisan gereja lebih dari sekedar penginjilan yang menghasilkan gereja-gereja baru (Garrison, 1999). Dengan demikian dapat dipahami bahwa perintisan gereja sangat penting dan istimewa karena merupakan sebuah usaha untuk pengembangan gereja baru dengan pimpinan Roh Kudus.

Tantangan dalam Perintisan Gereja

Melakukan perintisan gereja bukanlah merupakan hal yang selalu mudah, sebab harus menghadapi berbagai tantangan seperti:

Partama, Tantangan Internal. Adapun tantangan internal yang dihadapi dalam perintisan gereja yaitu kemalasan dan sikap keras kepala pemimpin maupun anggota jemaat yang merupakan tantangan dalam perintisan gereja. Sikap yang kurang cepat tanggap dan tidak mampu melihat peluang yang ada adalah merupakan bentuk tantangan internal yang harus dipertimbangkan dalam perintisan gereja (Tisera, 2002). Kemudian, masalah finansial juga menjadi tantangan internal dalam perintisan gereja sebab dalam perintisan gereja tentu sangat membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan gereja tersebut. Misalnya, menyediakan bangunan dan fasilitas penunjang lainnya. Inilah yang menjadi tantangan dalam perintisan gereja yang merupakan tantangan internal ketika hamba Tuhan tidak mampu mencari solusi dari semua kebutuhan keuangan tersebut (Tandiassa, 2010).

Kedua, Tantangan Eksternal. Tantangan eksternal dalam perintisan gereja adalah tantangan yang muncul dari luar gereja itu sendiri. Tantangan ini sering disebabkan karena gereja harus mengalami berbagai persaingan seperti persaingan antar sesama gereja, persaingan dengan agama lain, persaingan dengan teknologi dan persaingan dengan dunia sekuler (Ciptawilangga, 2003). Persaingan gereja menyebabkan anggota setiap gereja bisa saja bertambah atau berkurang. Namun, pada kenyataannya sangat sulit bagi gereja lokal untuk mencari jemaat-jemaat yang baru sehingga akan semakin mempersulit dalam perintisan gereja baru. Di samping itu sulitnya melakukan perintisan gereja baru juga turut diperparah oleh sulitnya mendapatkan izin pendirian rumah ibadah (gereja baru) di lokasi yang baru (Ciptawilangga, 2003).

Peran Roh Kudus Atas Perintisan Gereja Dalam Bingkai Kitab Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul diawali dengan janji turunnya Roh Kudus ke atas para murid yang diwujudkan pada hari Pentakosta.

Pentakosta adalah peristiwa awal berdirinya gereja mula-mula. Menurut Lukas, gereja tidak lahir dari umat manusia tetapi dari nafas Allah. Itulah sebabnya mengapa Lukas menempatkan peran Roh Kudus pada awal sejarah gereja. Pencurahan Roh Kudus yang terjadi pada peristiwa hari Pentakosta adalah merupakan pekerjaan Kristus yang bangkit. Yesus sendiri sepertinya tidak banyak bicara tentang Roh dan tidak memberikannya pada murid-muridNya. Namun, perlu diketahui bahwa Yesus satu-satunya pembawa Roh Kudus dan akhirnya dicurahkan kepada orang-orang percaya (Marguerat, 2002). Yesus sebagai pembawa Roh Kudus merupakan penyebutan lain bahwa Ia diurapi Roh Kudus. Bahkan Maria yang mengandung Yesus juga bukan melalui hubungan seksual tetapi oleh Roh Kudus. Seperti yang dicatat oleh Lukas, bahwa Roh Kudus turun dalam bentuk jasmani untuk membebaskan tawanan, memberi penglihatan bagi orang-orang buta dan memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang. Setiap pekerjaan baik yang diperinci oleh Lukas berakar pada Roh Kudus sendiri (Schreiner, 2008).

Dari Kisah Para Rasul cukup jelas dinyatakan bahwa Roh Kudus itu satu pribadi. Ia berbicara dan memengaruhi orang lain agar mampu berbicara. Ia memberikan kesaksian, mengutus pekerja-pekerja Kristen, melarang serangkaian tindakan tertentu, dan menunjuk orang-orang untuk menduduki jabatan-jabatan tertentu di gereja, jemaat orang-orang yang percaya Kristus. Ia menjalin hubungan dengan pribadi-pribadi lainnya dan jelas dipercaya sebagai pribadi yang setara dengan Allah sendiri (Padilla, 2016).

Roh Kudus sebagai kekuatan yang memampukan para murid berani untuk bersaksi. Dalam pasal 4, ketika umat Tuhan diperhadapkan pada permusuhan dari penguasa Yerusalem yang menangkap Petrus dan Yohanes dan membawanya ke hadapan imam-imam tak membuat jemaat gentar. Mereka berdoa bukan hanya untuk kenyamanan diri sendiri tetapi juga untuk kelanjutan missionaris (Petrus dan Yohanes). Mereka memohon kepada Tuhan untuk dapatewartakan Injil dengan segala keberanian. Roh Kudus menuntun mereka agar

mampu berkata-kata. Berkata-kata yang dimaksud bukan hanya dengan bahasa Roh tapi yang dimaksud ialah kata-kata yang dapat dikomunikasikan (Marguerat, 2002).

Dalam bingkai Kisah Para Rasul, Roh Kudus memberikan banyak peran dalam perintisan gereja, yaitu:

Roh Kudus Melengkapi dan Menggenapi Kerasulan Petrus

Petrus adalah murid Yesus yang menjadi salah satu pemimpin utama dalam gereja perdana dan memberikan kesaksian yang kuat tentang Yesus. Sebelum menjadi rasul, ada banyak kelemahan Petrus seperti kurangnya iman kepercayaan kepada Yesus bahkan sampai menyangkal-Nya. Terkadang, Petrus juga kurang memahami ajaran Yesus ketika Yesus memperingatkan tentang penderitaan dan kematian-Nya. Namun, sejak peristiwa Pentakosta, Petrus dan para rasul lainnya diurapi oleh Roh Kudus yang memperlengkapi mereka sebagai rasul. Petrus mampu berbicara dengan penuh kuasa kepada orang banyak yang berkumpul di Yerusalem. Di bawah pengaruh Roh Kudus, Petrus menyampaikan khotbah yang kuat dan mengubah ribuan jiwa menjadi pengikut Yesus Kristus (Schaff, 2014).

Roh Kudus Memampukan Rasul untuk Mengadakan Mujizat

Ada banyak rasul yang mampu mengadakan mujizat dalam Kisah Para Rasul, seperti Yohanes bersama dengan Petrus menyembuhkan seorang laki-laki yang lumpuh sejak lahir di pintu Bait Suci (Kis. 3:1-10), Paulus yang telah menyembuhkan orang sakit (Kis. 28:8-9), mengusir roh jahat (Kis. 16:16-19), serta membangkitkan Eutikhus (Kis. 20:7-12). Demikian juga Filipi yang mampu mengadakan mujizat dengan menyembuhkan banyak orang serta mengusir roh-roh jahat (Kis. 8:5-8) (Liman & Srisusiani, 2020).

Roh Kudus Mengetahui Perbuatan Ananias dan Safira

Ananias dan Safira adalah sepasang suami istri yang memutuskan untuk menjual sebuah lahan mereka dan memberikan hasil itu kepada

gereja. Namun, mereka secara bersamaan sepakat untuk menyembunyikan sebagian dari hasil penjualan dan berpura-pura memberikan keseluruhan jumlahnya kepada gereja. Mereka telah berdusta kepada Roh Kudus dan para rasul. Oleh kuasa Roh Kudus, Petrus mengetahui kebohongan Ananias dan Safira. Melalui perkataan Petrus juga kedua pasangan itu akhirnya rebah dan putus nyawa.

Roh Kudus Memberikan Pembebasan bagi Rasul

Banyak tantangan yang dihadapi oleh para rasul dalam memberitakan Injil dan harus dipenjarakan, seperti Petrus. Ketika Petrus mengadakan tanda-tanda mujizat, Imam Besar dan pengikut-pengikutnya merasa iri dan memasukkan Petrus ke dalam penjara (Kis. 5:17-25). Namun, oleh kuasa Roh Kudus, Petrus dibebaskan dari penjara. Ini membuktikan bahwa Roh Kudus tidak hanya berkarya melalui para Rasul tetapi juga menunjukkan karya kepada para rasul itu sendiri.

Roh Kudus Menolong, Memberikan Kekuatan dan Penghiburan

Dalam Kisah Para Rasul 5:26-42, Roh Kudus berperan untuk memberikan pertolongan, kekuatan, dan penghiburan kepada para rasul. Ketika pengawal membawa para rasul ke hadapan Mahkamah Agama, mereka mencoba untuk melarang para rasul memberitakan Injil tetapi melalui perkataan Gamaliel yang dipenuhi Roh Kudus maka para rasul mendapat pertolongan untuk dibebaskan. Setelah dibebaskan, para rasul pergi ke Bait Allah dan mulai mengajar. Mereka tidak takut dan tidak terpengaruh dengan ancaman yang telah diterima sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memberikan kekuatan, keberanian, dan penghiburan untuk tetap setia dalam pelayanan.

Roh Kudus Memberikan Kuasa Untuk Menyembuhkan

Penyembuhan yang dilakukan oleh para rasul adalah pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus memperlengkapi para rasul agar mampu menyembuhkan orang sakit, seperti dalam Kisah

Para Rasul 3:1-10; 5:12-16, 9:32-42. Petrus berhasil menyembuhkan seorang laki-laki yang lumpuh, menyembuhkan Eneas serta membangkitkan Dorkas (Tabita).

Roh Kudus Menginspirasi Rasul untuk Menulis Surat

Selain dalam penginjilan, mujizat, dan pembebasan, Roh Kudus juga berperan penting dalam pewahyuan. Para Rasul mampu menulis surat oleh karena ilham dari Roh Kudus. Surat yang ditulis oleh para Rasul berisi ajaran, bimbingan, dan penghiburan kepada gereja-gereja perdana serta menjadi bagian penting dari pengajaran Kristen. Sebagai contoh yaitu Rasul Paulus, Yohanes, Petrus, dan rasul-rasul lainnya.

Penentuan Koefisien Korelasi (r) Antar Variabel X dan Y

Menurut M. Iqbal Hasan, koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar Variabel. Untuk menentukan kekuatan hubungan, nilai korelasi berada antara (-)1 dan positif (+)1, sedangkan bentuk hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam (+) dan negatif (-) atau $(-1 \geq KK \leq +1)$ dengan KK = koefisien korelasi dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel- variabel berkorelasi positif. Artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya juga akan naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel- variabel berkorelasi negatif. Artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya juga akan turun/naik. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1, maka variabel-variabel menunjukkan

korelasi positif atau korelasi negatif sempurna.

Untuk mengetahui korelasi antara Hamba Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus dengan Perintisan Gereja di Distrik 3 Wilayah I, maka akan dilakukan analisa untuk mengetahui koefisien korelasi sebagai berikut : koefisien korelasi (r^2) antara -1- 1 ($-1 \leq r^2 \leq 1$). Jika nilainya semakin mendekati - 1, maka hubungannya semakin lemah (negatif), dan apabila semakin mendekati +1, maka tingkat hubungannya akan semakin kuat (positif)

Penafsiran Koefisien Korelasi

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Teknik korelasi dengan simbol (r) di gunakan untuk mengetahui besarnya peran Roh Kudus bagi hamba Tuhan dalam perintisan gereja di Distrik 3 GMI Wilayah I.

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - \sum x^2\}\{n \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat
- x = Skor Variabel bebas
- y = Skor Variabel Terkait
- n = Jumlah sampel populasi

Nilai koefisien korelasi berkisar – 1 sampai 1, yang kriteria pemanfaatannya di jelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi pengaruh yang linear positif yaitu makin besar nilai variabel X (kepemimpinan gembala) maka makin besar pula nilai variabel Y (pertumbuhan gereja) atau sebaliknya makin

- kecil nilai variabel X maka makin kecil pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi pengaruh linear negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (kepemimpinan gembala) maka makin kecil nilai variabel Y (pertumbuhan gereja).
 3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
 4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linear sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin ke angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

Koefisien Korelasi antara Peran Roh Kudus bagi Hamba Tuhan (X) dengan Perintisan Gereja

Tabel 2. Data Responden

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	20	1600	400	800
2	40	18	1600	324	720
3	40	22	1600	484	880
4	40	21	1600	441	840
5	40	23	1600	529	920
6	38	21	1444	441	798
7	40	20	1600	400	800
8	38	20	1444	400	760
9	40	22	1600	484	880
10	40	22	1600	484	880
11	40	20	1600	400	800
12	40	18	1369	324	720
13	37	24	1369	576	888
14	40	21	1600	441	840
15	40	20	1600	400	800
16	40	17	1600	289	680
17	40	18	1600	324	720
18	40	22	1600	484	880
19	37	15	1369	225	555
20	39	16	1521	256	624
21	37	10	1369	100	370
22	38	18	1444	324	684
23	38	15	1444	225	570
24	40	17	1600	289	680
25	37	21	1369	441	777
26	40	21	1600	441	840
27	40	24	1600	576	960
28	40	18	1600	324	720
29	40	15	1600	225	600
30	40	16	1600	256	640
31	38	15	1444	225	570
32	40	18	1600	324	720
33	40	15	1600	225	600
34	40	19	1600	361	760
35	37	15	1369	225	555
36	40	15	1600	225	600
37	40	14	1600	196	560
38	40	15	1600	225	600
39	39	17	1521	289	663
40	39	14	1521	196	546
41	40	17	1600	289	680
42	40	15	1600	225	600
43	40	19	1600	361	760
44	40	19	1600	361	760
45	38	15	1444	225	570

46	40	18	1600	324	720
47	40	14	1600	196	560
48	39	15	1521	225	585
49	38	16	1444	256	608
50	40	18	1600	324	720
51	40	14	1600	196	560
52	38	15	1444	225	570
53	40	15	1600	225	600
54	40	19	1600	361	760
55	40	18	1600	324	720
56	38	18	1444	324	684
57	40	17	1600	289	680
58	40	14	1600	196	560
59	38	16	1444	256	608
60	40	15	1600	225	600
61	40	14	1600	196	560
62	38	14	1444	196	532
63	40	17	1600	289	680
64	37	17	1369	289	629
65	40	13	1600	169	520
66	40	16	1600	256	640
67	40	15	1600	225	600
68	38	15	1444	225	570
69	40	14	1156	196	560
70	40	18	1600	324	720
71	40	18	1600	324	720
72	40	14	1600	196	560
73	40	16	1600	256	640
74	40	15	1600	225	600
75	40	14	1600	196	560
76	40	16	1600	256	640
77	39	12	1521	144	468
78	40	10	1600	100	400
79	40	19	1600	361	760
80	40	14	1600	196	560
81	40	14	1600	196	560
82	40	16	1600	256	640
83	40	16	1600	256	640
84	40	15	1600	225	600
85	38	15	1444	225	570
86	39	14	1521	196	546
87	40	18	1600	324	720
88	40	18	1600	324	720
89	40	14	1600	196	560
90	40	10	1600	100	400
91	40	15	1600	225	600
92	40	14	1600	196	560
93	39	10	1444	100	390
94	39	12	1521	144	468
95	40	19	1600	361	760
96	40	18	1600	324	720
97	40	20	1600	400	800
98	40	18	1600	324	720
99	40	23	1600	529	920
100	38	21	1444	441	798
101	40	20	1600	400	800
102	40	15	1600	225	600
103	40	15	1600	225	600
104	39	15	1521	225	585

105	40	15	1600	225	600
106	38	18	1444	324	684
107	40	18	1600	324	720
108	40	10	1600	100	400
109	38	18	1444	324	684
110	40	18	1600	324	720
111	40	16	1600	256	640
112	40	20	1600	400	800
113	40	10	1600	100	400
114	38	16	1444	256	608
115	40	18	1600	324	720
116	40	15	1600	225	600
117	37	19	1369	361	703
118	40	14	1600	196	560
119	40	14	1600	196	560
120	40	16	1600	256	640
121	40	10	1600	100	400
122	38	18	1444	324	684
123	40	18	1600	324	720
124	40	17	1600	289	680
125	40	20	1600	400	800
126	40	21	1600	441	840
127	40	18	1296	324	720
128	40	15	1600	225	600
129	37	15	1369	225	555
130	40	16	1600	256	640
131	40	15	1600	225	600
132	40	15	1600	225	600
133	40	20	1600	400	800
134	40	15	1600	225	600
135	40	18	1600	324	720
136	38	14	1444	196	532
137	40	16	1600	256	640
138	40	15	1600	225	600
139	40	18	1600	324	720
140	40	20	1600	400	800
Σ	5529	2334	30569841	5447556	12904686

Dari pengolahan data yang dilakukan tentang korelasi antara peran Roh Kudus bagi hamba Tuhan dengan perintisan gereja diperoleh hasil berdasarkan rumus sebagai berikut:

N: 140 X: 5529 X²: 30569841 Y: 2334 Y²: 5447556 XY: 12904686

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{140 \times 12904686 - 5529 \times 2334}{\sqrt{\{140 \times 30569841 - 30569841\} \{140 \times 5447556 - 5447556\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1806656040 - 12904686}{\sqrt{\{4279777740 - 30569841\} \{762657840 - 5447556\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1793751354}{\sqrt{\{4249207899\} \{757210284\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1793751354}{(65186)(27518)} \\
 r_{xy} &= \frac{1793751354}{1793788348} \\
 \mathbf{r_{xy} = 0,999}
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui nilai koefisien korelasi antara Hamba Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus (X) dengan Perintisan Gereja (Y) sebesar 0,999. Sesuai dengan ketentuan pada bab sebelumnya, jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya. Dengan demikian diketahui bahwa Hamba Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus dengan Perintisan gereja di Distrik 3 GMI Wilayah I berkorelasi positif sebab r_{tabel} yaitu $0,174 <$ daripada r_{hitung} yaitu 0,999. Artinya semakin hamba Tuhan dipenuhi Roh Kudus, maka akan semakin besar kemungkinan/ peluang untuk merintis gereja-gereja baru.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan tentang korelasi hamba Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus dengan perintisan gereja, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pentingnya hamba Tuhan dipenuhi Roh Kudus sebab Hamba Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus akan mampu memimpin dan melakukan perintisan gereja baru. Selain itu semakin hamba Tuhan dipenuhi Roh Kudus, akan semakin memampukannya untuk melakukan perintisan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptawilangga, Y. (2003). *Menang dalam Persaingan Gereja*. Metanoia Publishing.
- Garrison, D. (1999). *Church Planting Movements*. Office of Overseas Operation.
- Hidajat, D. (2010). Gerakan Pertumbuhan Gereja: Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan. *Jurnal Amanat Agung*, 6(1), 87–115.
- Liman, V., & Srisusiani, S. E. (2020). Peranan Roh Kudus Dan Relevansinya Pada Kehidupan Pelayanan Rasul Petrus. *Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(1).
- Marguerat, D. (2002). *The First Christian Historian: Writing the Acts of the Apostel*. Cambridge University Press.
- Ott, C., & Wilson, G. (2021). *Global Church Planting: Biblical Principles and Best Practices for Multiplication*. Baker Academic.

- Padilla, O. (2016). *The Acts of the Apostles: Interpretation, History, and Theology*. Intervarsity Press.
- Schaff, P. (2014). *History of the Christian Church: The Complete Eight Volumes in One*. Alexandria.
- Schnabel, E. J. (2010). *Rasul Paulus Sang Misionaris*. Penerbit Andi.
- Schreiner, T. R. (2008). *New Testament Theology: Memuliakan Allah Dalam Kristus*. Penerbit Andi.
- Tandiassa, S. (2010). *Kepemimpinan Gereja Lokal*. Mori El.
- Tembay, A. E., & Harefa, F. L. (2017). Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kin. *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 1(1), 23–47.
- Tisera, G. (2002). *Bercermin Pada Jemaat Perdana: Membaca Dan Merenungkan Kisah Para Rasul*. Ledalero.
- Warren, R. (2000). *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan*. Gandum Mas.